

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekarang ini dunia termasuk Indonesia telah memasuki era globalisasi. Era ini tidak bisa dihindari oleh dunia manapun, sehingga mau tidak mau dunia termasuk Indonesia harus menghadapinya. Era globalisasi ini ditandai dengan adanya inovasi teknologi, yang mana tidak ada lagi batas-batas wilayah negara untuk berinteraksi dengan manusia di dunia. Berbagai perubahan tata nilai masyarakat pun terjadi akibat dari inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam memasuki era globalisasi ini, dunia pendidikan khususnya di Indonesia menghadapi tantangan yang berat dan kompleks karena di era ini penggunaan teknologi lebih mendominasi sehingga harus ada penyesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan di dunia kerja. Peranan dunia pendidikan dalam menyiapkan SDM nya tidak dapat diabaikan. Program pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja dan menyiapkan lulusannya memiliki kemampuan sesuai bidangnya karena produk yang dihasilkan oleh dunia usaha merupakan konsumsi masyarakat luas. Dengan demikian proses pendidikan dan pelatihan akan memberi arti pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, yang pasti bagi bangsa manapun harus mengikuti arus perhelatan kompetisi antarbangsa. Sehingga perlu kiranya untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya kapasitas intelektual generasi penerus. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Definisi pendidikan menurut Undang–undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Sebagai agen perubahan perilaku dan perubahan sosial, pendidikan berada dalam atmosfer modernisasi dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Keberadaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi dan perubahan positif yang berarti bagi perbaikan dan kemajuan peradaban umat, baik pada dataran intelektual teoritis maupun praktis. Keberadaan pendidikan menjadi harapan perubahan masyarakat untuk menghadapi arus globalisasi. Sedikit banyak harapan masyarakat tertuju pada lembaga pendidikan yang bermutu, tujuannya agar dapat mencetak buah hatinya menjadi manusia yang berkualitas.

Salah satu prioritas pembangunan nasional bidang pendidikan adalah adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja. Konsep *life skills* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja.² Keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problematika hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, dan kemudian secara pro-aktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi pemecahan sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan hidup.³

Dalam konteks ini, satuan pendidikan dituntut untuk mempunyai relevansi (*link and match*) dengan kebutuhan praktis di era modernisasi tersebut, terutama madrasah yang sering diklaim hanya berorientasi pada kebutuhan ukhrowi (*ukhrowi oriented*). Dengan ini siswa madrasah diharapkan dapat mengembangkan konsep *life skills* dan mempunyai wawasan *entrepreneurship* serta kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif. Hal ini juga sejalan dengan komitmen Kementerian Agama dalam upaya mengembangkan program keterampilan

² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2006), 20.

³ Dinn Wahyudin dan Yulia Rahmawati, "Penguatan *Life Skills* dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat", *Mimbar Pendidikan Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2017).

yang salah satunya adalah diversifikasi madrasah vokasional sebagai perwujudan dari konsep *life skills*.⁴

Kelemahan mendasar dari pendidikan Madrasah Aliyah adalah kurang memperhatikan pendidikan sains, keterampilan dan teknologi. Apalagi dunia kerja mensyaratkan keterampilan dalam bekerja. Kementerian Agama sebagai pembina madrasah telah mengambil dan melaksanakan berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah dilaksanakannya program pendidikan keterampilan (*vocational life skills*) yang bertujuan membekali peserta didik untuk siap bekerja dan mampu menciptakan usaha sendiri (mandiri), memberi dorongan kepada mereka/alumni dari sikap pencari kerja menjadi mencipta kerja.⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan *life skills* merupakan pendidikan yang orientasi dasarnya membekali keterampilan siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam realitas.⁶

Untuk menciptakan pendidikan yang kredibel dan relevansi dengan dunia kerja, hendaknya sekolah tidak berjalan sendiri. Mereka menjalin kemitraan berupa kerjasama dengan pihak luar (pihak eksternal). Pihak luar yang dimaksud dapat berupa satuan pendidikan lain baik yang berada di dalam negeri maupun berada di luar negeri, lembaga perguruan tinggi, dunia kerja baik dalam dunia usaha ataupun dunia industri, masyarakat dan alumni.⁷ Kemitraan itu sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu kesepakatan hubungan kerjasama antara dua atau beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Melalui manajemen kemitraan yang berada di bawah

⁴ Kementerian Agama RI, *Kepdirjen Pendis Nomor 1023 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah*.

⁵ Suprihatiningsih, Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi di Madrasah Aliyah (Studi pada Madrasah Aliyah di Provinsi DKI Jakarta) dalam *Indo Islamika* Volume 5 No. 2 Juli – Desember 2015.

⁶ Sri Wahyuni dan Dinar Yulia Indrasari, Implementasi Pendidikan *Life Skills* di SMK Negeri 1 Bondowoso, dalam *Jurnal Edukasi Universitas Jember*, IV (1) 2017.

⁷ *Juknis Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), 33.

⁸ Purnamawati & Muhammad Yahya, *Model Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2019), 13.

tanggungjawab kepala sekolah dan operasionalnya dijalankan dibawah kendali bidang kehumasan, diharapkan peserta didik dapat merasakan langsung atmosfer dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, dengan adanya kerjasama dengan pihak eksternal, lembaga pendidikan dengan sarana prasarana yang mungkin masih kurang memadai, tenaga pendidik yang belum berpengalaman, bisa tercover dengan adanya kemitraan atau kerjasama dengan pihak eksternal. Sehingga bisa meningkatkan *life skill* peserta didik dan menciptakan lulusan yang berkompeten.

Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA), yang pengelolannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah. Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan bahwasanya Madrasah Aliyah Program Keterampilan adalah madrasah aliyah umum (bukan kejuruan) dengan muatan kurikulum yang sama dengan madrasah aliyah pada umumnya ditambah dengan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur. Program keterampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan madrasah aliyah mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari di Madrasah Aliyah Program Keterampilan.

Tidak hanya mendapat pelajaran ketrampilan saja, siswa juga berkesempatan mengikuti magang sebagai pengalaman ketika memasuki dunia kerja. Akan tetapi, dalam pelaksanaan magang untuk siswa siswi MAN 1 Kota Kediri ini tidak semua siswa mengikutinya karena keterbatasan waktu dan berbeda dengan SMK yang ada alokasi waktu khusus untuk praktek kerja industri sehingga hanya beberapa saja yang dapat mengikuti magang. Sebelum diberangkatkan magang, pihak sekolah melakukan tes dan siswa

dengan hasil yang baik akan diberangkatkan magang. Siswa yang mengikuti magang nantinya juga akan menularkan ilmu yang di dapat di tempat magang kepada teman-temannya yang tidak mengikuti magang sehingga anak-anak juga mendapat gambaran seperti apa dunia kerja itu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha meneliti mengenai Manajemen Kemitraan Untuk Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri. Penelitian manajemen kemitraan Untuk Meningkatkan *Life Skill* ini akan dilakukan pada MAN 1 Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di MAN 1 Kota Kediri ini merupakan satu-satunya Madrasah di Kota Kediri yang menyelenggarakan program ketrampilan. Bisa dikatakan Madrasah ini mempunyai nilai plus karena yang dipelajari tidak hanya pelajaran umum dan pelajaran agama saja, melainkan ada pelajaran ketrampilannya juga. Selain itu siswa juga diberi kesempatan magang di BLK sebagai pengalaman di dunia kerja dan untuk meningkatkan *life skill* peserta didik khususnya di MAN 1 Kota Kediri ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka secara umum penelitian ini ingin mengungkap manajemen kemitraan yang ada di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik. Mengingat luasnya masalah dan cakupan pembahasan, serta karena terbatasnya waktu dan dana, maka penelitian ini peneliti fokuskan dengan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana perencanaan kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik?
2. Bagaimana pengorganisasian kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik?
3. Bagaimana pelaksanaan kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik?
4. Bagaimana evaluasi kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.
2. Untuk menjelaskan pengorganisasian kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.
4. Untuk menjelaskan evaluasi kemitraan program ketrampilan di MAN 1 Kota Kediri untuk meningkatkan *life skill* peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan, dan membantu memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan meningkatkan *life skill* peserta didik melalui manajemen kemitraan, khususnya di MAN 1 Kota Kediri dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Bagi lembaga pendidikan (MAN 1 Kota Kediri), hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan strategi sekolah berkaitan tentang peningkatan *life skill* peserta didik melalui manajemen yang baik khususnya manajemen kemitraan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan pengetahuan dan penelitian yang dilakukan terkait manajemen kemitraan sekolah bagi peneliti selanjutnya. Khususnya

demikian memajukan kualitas pendidikan Indonesia melalui manajemen yang baik.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah baik ranah teori, maupun ranah pengetahuan sehingga berpijak dari apa yang telah dipaparkan di sini dapat dikembangkan ilmunya sehingga lebih memberikan manfaat bagi sesama.

d. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Bakti Lestari, Pardimin dengan hasil penelitiannya yaitu bentuk kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri di jurusan Farmasi Klinis SMK Negeri 1 Panjatan melalui kegiatan telaah dan penyesuaian kurikulum bersama dengan DUDI; pelaksanaan magang/PKL bagi siswa (Prakerin); pelaksanaan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) dan kunjungan industri. Sedangkan bentuk kemitraan yang bersifat insidental meliputi kegiatan bakti masyarakat dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI); penyerapan lulusan oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan pelaksanaan kegiatan bersama pada acara-acara tertentu.⁹ Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang Manajemen Kemitraan Sekolah. Perbedaan penelitiannya yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Bakti Lestari, Pardimin difokuskan pada jurusan Farmasi Klinis, sedangkan pada penelitian ini difokuskan ke semua ketrampilan yang ada di MAN 1 Kota Kediri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munirotul Yuanita, Achmad Supriyanto, Mustiningsih dengan hasil penelitiannya yaitu manajemen kemitraan yang ada di MA Ma'arif Udanawu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Perencanaan kemitraan MA dengan BLK diawali dari penetapan tujuan, pengumpulan data, komunikasi kerjasama, dan pengajuan proposal MoU. Pengorganisasian

⁹ Bakti Lestari Pardimin, "Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK", *MMP Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2019), 112.

yang dilakukan MA Ma'arif Udanawu dengan BLK tugas, kewajiban, dan tanggung jawab ke BLK (dalam MoU) dan Guru MA. Pelaksanaan dari kemitraan merupakan pelaksanaan dari MoU antara MA dengan BLK. Program keterampilan yang dilaksanakan menggunakan sistem *moving class* dengan model pelaksanaan keterampilan “Intrakurikuler + BLK, BLPT, Perusahaan”. Pelaksanaan keterampilan sesuai SK Dirjen Pendis kecuali ketentuan waktu dan kelas. Pengawasan kemitraan dalam program keterampilan yaitu memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki jika ada masalah dari awal sampai akhir program berjalan. Pengawasan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.¹⁰ Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang Manajemen Kemitraan. Perbedaan penelitiannya yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Munirotul Yuanita, Achmad Supriyanto, Mustiningsih ini membahas manajemen kemitraan di MA Ma'arif Udanawu, sedangkan pada penelitian ini membahas manajemen kemitraan di MAN 1 Kota Kediri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin dengan hasil penelitiannya yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan SMK dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu adalah dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang dimiliki dan melakukan *power sharing* dengan *stake holder* dalam kerangka kerjasama (kemitraan) dengan dunia industri. SMK harus dapat melihat capaian mutu pendidikan dengan lebih tajam, khususnya terhadap target dan sasaran pendidikan kejuruan yaitu kesesuaiannya dengan dunia kerja, dengan mengimplementasikan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).¹¹ Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang Kemitraan yang ada di lembaga pendidikan. Perbedaan penelitiannya yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh

¹⁰ Siti Munirotul Yuanita, Achmad Supriyanto, Mustiningsih, “Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan”, *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 3 (2020), 297.

¹¹ Zainal Arifin, “Implementasi Stratejik Berbasis Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu SMK (Studi Pada SMK Kelompok Teknologi Bidang Otomotif di Kota Yogyakarta)”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XIV No. 1 (2012), 69.

Zainal Arifin ini yakni bagaimana mengimplementasikan manajemen strategik yang berbasis kemitraan, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menekankan kaidah manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gary PAN dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Our study has developed a framework that describes the key features of partnership management in PBL*.¹² Yang pada intinya penelitian ini telah mengembangkan kerangka kerja yang menggambarkan fitur utama manajemen kemitraan di PBL. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang manajemen kemitraan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam penelitian Gary PAN ini manajemen kemitraan yang berbasis proyek di Universitas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terkait manajemen kemitraan program ketrampilan untuk meningkatkan *life skill* di lembaga pendidikan Islam.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Libba McMillan, dkk dengan hasil penelitiannya yaitu *The results of this analysis led to selection of teaching strategies to promote higher order thinking related to safety and infection control content in all courses throughout the curriculum*.¹³ Yang pada intinya hasil analisis penelitian ini mengarah pada strategi pemilihan pengajaran untuk mempromosikan pemikiran yang terkait dengan keselamatan dan kontrol di semua program kurikulum. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu meneliti tentang kemitraan di sekolah. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yakni dalam penelitian Libba McMillan, dkk menekankan pada kemitraan dengan perguruan tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menekankan pada kemitraan dengan BLK.

¹² Gary Pan, "Essence Of Partnership Management In Project-Based Learning: Insight From a University's Global Project Programme", *Journal Of International Education in Business* (2020), 21.

¹³ Libba McMillan, Tanya Johnson, Francine M. Parker, Caralise W. Hunt, and Diane E. Boyd, "Improving Student Learning Outcomes Through a Collaborative Higher Education Partnership", *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Vol. 32, No. 1 (2020), 122.

e. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci dalam alur penulisan tesis, sehingga pembaca bisa langsung mengenali struktur dan isi dalam tesis tersebut. Secara garis besar dalam pembahasan tesis dikelompokkan dalam enam bab dan di tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub yang akan menjadi kajian penulis.

- Bab I** : Pendahuluan yang berisi : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.
- Bab II** : Pada bab ini berisi Kajian Teori tentang Manajemen Kemitraan, *Life Skill*, dan Madrasah Aliyah Program Ketrampilan.
- Bab III** : Metode Penelitian yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.
- Bab IV** : Hasil Penelitian meliputi : Paparan Data dan Temuan Penelitian.
- Bab V** : Berisi tentang Pembahasan dari rumusan masalah pada tesis ini.
- Bab VI** : Penutup berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.